**Frontier Agribisnis**

*Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*

**OPEN ACCESS**

**e-ISSN 0000-0000**

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

# PERBEDAAN KEUNTUNGAN PETANI SAWI YANG MEMANFAATKAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DENGAN YANG TIDAK DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

## The Mustard Farmer Profit Difference between User and non-User of People's Business Credit Program (KUR) in Landasan Ulin Utara Village Liang Anggang District Banjarbaru City

**Sri Annur Rahmadiah*, Luki Anjardiani, Luthfi**

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung MangKURat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan yang tidak serta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi petani dalam proses pemberian pinjaman maupun pencairan dana KUR tersebut. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2020 sampai Desember 2020. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kelurahan Landasan Ulin Utara, BPP Liang Anggang dan Data PPL. Teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan *purposive random sampling* diambil sebanyak 50 sampel dan untuk menentukan responden menggunakan teknik *proportional random sampling*, didapatkan 25 responden yang memanfaatkan KUR dan 25 responden yang tidak memanfaatkan KUR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keuntungan antara petani sawi yang memanfaatkan Pogram KUR dengan yang tidak. Dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji T yang lebih besar dibandingkan angka pada uji T dengan derajat bebas 48 dan taraf signifikan 95% yaitu 3,239 > 1,678.

**Kata Kunci**
perbedaan keuntungan; Kredit Usaha Rakyat (KUR); Petani sawi 4

**Korespondensi**
Corresponding author
E-mail : riidyah@gmail.com

Diterima: xx Mei 2021,
Disetujui: 20 April 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Salah satu sektor sumberdaya alam yang dapat dikembangkan dari Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian di Indonesia dapat digunakan demi memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan pangan dan papan termasuk didalamnya. Sektor pertanian ini juga mempengaruhi tingkat pembangunan suatu negara. Sebagai negara agraris, Indonesia juga merupakan negara tropis yang mempunyai potensi besar dan berpengaruh dalam

menghasilkan buah-buahan dan sayur-sayuran. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aneka ragam buah dan sayur yang dapat ditemui (Seragih, 2008).

Sektor pertanian di Kota Banjarbaru khususnya Kecamatan Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Utara memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi. Komoditas yang ada di Keluarahan Landasan Ulin Utara terdiri dari ternak dan sayuran. Ternak yang ada yaitu sapi dan kambing, sedangkan hortikulturnya yaitu daun bawang, kacang panjang, sawi, terong, buncis, timun, seledri dan bayam. Terdapat 29 kelompok tani yang terdiri dari 27 kelompok tani aktif dan 2 kelompok tani yang tidur atau tidak aktif di Kelurahan Landasan Ulin Utara. 731 Anggota kelompok yang terdaftar, terdiri dari petani dan wanita tani.

Kendati seperti itu, modal menjadi salah satu masalah yang dihadapkan pada sektor ini. Modal menjadi faktor produksi yang penting selain tenaga kerja dan faktor lainnya. Pembicaraan mengenai modal dalam pertanian tidak lepas dari pembicaraan masalah kredit yang menjadi salah satu instrument pemenuhan modal. (Amanda, 2015).

Mengantisipasi masalah permodalan bagi para petani, maka pemerintah menyediakan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) melalui program kredit usaha rakyat di bidang pertanian untuk pembiayaan pertanian (Sari, 2013). Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada petani, seperti KUR dan KUR KKP-E yaitu produk kredit bank dengan skala mikro yang khusus untuk pembiayaan sektor pertanian. Petani yang sangat membutuhkan modal akan mendapatkan kredit usaha rakyat.

Kredit usaha rakyat merupakan salah satu bentuk kredit yang berlaku dibidang pertanian sebagai pengganti kredit Bimas, Dalam rangka pelaksanaan program peningkatan produksi tanaman pangan melalui intensifikasi. Kredit untuk petani kecil dan pertanian rakyat yang disediakan oleh pemerintah merupakan fasilitas yang dapat membantu petani menyelesaikan masalah pendanaan. Mekanisme kredit pertanian diharapkan dapat lebih membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian guna meningkatkan jumlah petani (Sari, 2013).

### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk menemukan perbedaannya keuntungan petani sawi yang memanfaatkan Program Kredit Usaha Rakyat dengan yang tidak; kedua, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam proses peminjaman pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kegunaan dari penelitian ini adalah pertama, bagi peneliti, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta melengkapi kebutuhan penelitian; kedua, bagi instansi dan manajemen, dapat di jadikan sebagai salah satu referensi dan bahan pertimbangan oleh pihak bank dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat yang mempunyai usaha yang termasuk dalam UMKM khususnya sektor pertanian; ketiga, bagi petani, diharapkan berguna bagi petani yang menggunakan dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menjalankan usahataninya agar mengetahui dan menggunakan modal yang diberikan sebaik mungkin.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Waktu penelitian mulai bulan Januari 2020 hingga Desember 2020. Mulai dari tahapan persiapan, pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif- kuantitatif. Data tersebut mencatat nomor klasifikasi atau informasi yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, data yang dikumpulkan meliputi data primer informasi yang diperoleh dari wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari Kelurahan Landasan Ulin, BPP Liang Anggang dan PPL.

### Analasis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui perbedaan keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan yang tidak. Teknik pengambilan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan *purposive random sampling* atau

pengambilan sampel secara sengaja untuk memenuhi tujuan tertentu dari penulis. Sampel yang diambil adalah dari petani yang menanam tanaman sawi sebanyak 50 responden, 25 responden yang memanfaatkan program KUR dan 25 responden yang tidak memanfaatkan program KUR. Untuk mendapatkan jumlah responden yang memanfaatkan program KUR, digunakan metode *proportional random sampling*. Terdapat tiga kelompok tani yang anggotanya memanfaatkan program KUR dengan jumlah petani 82 petani.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel petani yang tidak memanfaatkan program KUR maka dipilih secara sengaja 3 kelompok tani dengan jumlah 55 petani.

Penulis menggunakan analisis tabulasi, agar lebih mudah dalam melakukan perhitungan.. Analisis keuntungan usahatani dilakukan dengan menggunakan hasil perhitungan biaya, penerimaan dan keuntungan rata-rata usahatani. Untuk menghitung keuntungan usahatani menggunakan rumus (Soekartawi, 2011):

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

dengan: $\pi$ keuntungan (Rp)
TR total penerimaan (Rp)
TC total biaya (Rp)

Untuk mendapatkan keuntungan maka dibutuhkan perhitungan biaya dan penerimaan. Untuk menghitung biaya usahatani, menggunakan rumus(Soekartawi, 2011):

$$TC = TCe + TCi \quad (2)$$

dengan: TC *total cost* / biaya total usahatani (Rp)
TCe biaya eksplisit (Rp)
TCi biaya Implisit (Rp)

Perhitungan Penerimaan Usahatani(Soekartawi, 2011):

$$TR = Px\ Q \quad (3)$$

dengan: TR total Penerimaan (Rp)
P harga Jual (Rp)
Q jumlah produksi usahatani (kg)

Untuk menguji perbandingan keuntungan usahatani petani yang memanfaatkan program KUR dan petani yang tidak memanfaatkan program KUR, dianalisis menggunakan Uji T dua sampel independen, pada tingkat α = 5%, tingkat kepercayaan 95%.

Untuk menguji hipotesis statistik yaitu perbedaan keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program KUR ($X_1$) dengan keuntungan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR ($X_2$), diuKUR dengan menggunakan uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}} \quad (4)$$

Dengan rumus varian sampel, sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum(X_i - \overline{X}_i)^2}{(n-1)} \quad (5)$$

Dengan: $\overline{X}_1$ rata-rata petani yang menggunakan program KUR
$\overline{X}_2$ rata-rata petani yang tidak menggunakan program KUR
$S_i^2$ varian sampel petani yang menggunakan program KUR
$n_1$ jumlah sampel petani yang menggunakan program KUR
$n_2$ jumlah sampel petani yang tidak menggunakan program KUR

Hipotesis statistik adalah :

$H_0$ : $\overline{X}_1 = \overline{X}_2$

$H_1$ : $\overline{X}_1 \neq \overline{X}_2$

dengan hipotesis pengujian :

$H_0$ diduga keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program KUR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan keuntungan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR

$H_1$ diduga keuntungan petani sawi yang memanfaatkan Program KUR berbeda signifikan dengan keuntungan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

Jika t hitung > t tabel pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis $H_0$ ditolak.

Jika t hitung ≤ t tabel pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis $H_0$ diterima.

Untuk mengetahui tujuan kedua, menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan

kendala atau permasalahan yang dihadapi petani yang didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan kuisioner yang diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Keuntungan Petani Sawi yang Memanfaatkan Program KUR Dengan yang Tidak

**Biaya Usahatani Sawi**. Faktor biaya atau produksi untuk memproduksi sawi berkualitas tinggi termasuk biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya-biaya eksplisit antara lain sewa lahan, upah tenaga kerja luar keluarga, penyediaan sarana produksi (bibit/ benih, obat-obatan dan peralatan pertanian), biaya barang dan jasa, dan bunga pinjaman modal. Biaya implisit termasuk gaji tenaga kerja dalam keluarga(TKDK), alat pertanian yang dibuat oleh petani dan pupuk kandang yang diperoleh dari cabang usahatani lainnya.

Tabel 1. Total biaya, biaya eksplisit dan biaya implisit produksi sawi petani yang memanfaatkan program KUR dan yang tidak

| Responden | Rincian | Biaya ekplisit (Rp) | Biaya implisit (Rp) | Biaya total (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Petani sawi memanfaat-kan program KUR | Biaya rata-rata per usahatani | 2.290.894 | 2.517.600 | 4.808.495 |
| | Biaya rata-rata per borong | 159.311 | 175.077 | 334.387 |
| Petani sawi tidak memanfaat-kan program KUR | Biaya rata-rata per usahatani | 1.164.709 | 2.454.000 | 3.618.709 |
| | Biaya rata-rata per borong | 147.692 | 298.540 | 440.232 |

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Biaya rata-rata per usahataninya Rp 4.808.495 biaya rata-rata perborong Rp 334.387. Rata-rata biaya rata-rata eksplisit per usahataninya petani sawi yang memanfaatkan Program KUR Rp 2.290.894.

Biaya eksplisit usahatani sawi yang memanfaatkan program KUR terdiri dari biaya pembelian bibit/benih, biaya peralatan, biaya obat-obatan, biaya pupuk, biaya upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya sewa lahan dan biaya angsuran KUR. implisit Biaya rata-rata perusahataninya usahatani sawi yang memanfaatkan Program KUR Rp 2.517.600. Biaya implisit usahatani sawi yang memanfaatkan program KUR terdiri dari biaya upah tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya rata-rata perborongnya.petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR Rp 440.232. Rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan terdiri dari biaya benih/bibit, biaya peralatan, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya upah tenaga kerja luar kerluarga dan biaya sewa lahan dengan rata-rata per usahataninya sebesar Rp 1.164.709. Biaya implisit usahtanai sawi yang tidak memanfaatkan program KUR rata-rata per usahataninya adalah Rp 2.454.000. Biaya implisit yang dikeluarkan merupakan biaya upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

**Penerimaan.** Hasil produksi usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara di jual kepada tengkulak dengan satuan ikat. Sawi diikat dengan isi dua sampai tiga batang dalam satu ikat. Namun, saat dijual ketengkulak, sawi ikat kecil tersebut dijadikan satu dalam ikatan besar. Ikatan besar ini terbagi menjadi dua, yaitu ikatan besar isi lima dan ikatan besar isi sepuluh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ikatan besar isi lima dan mengkonversi satuan ikat menjadi kilogram. Dimana, berat ikatan besar isi lima sebesar 700 gr dan berat ikatan besar isi sepuluh ikat sebesar 1,4 kg.

Tabel 2. Total produksi dan total penerimaan petani sawi yang memanfaatkan program KUR dan yang tidak

| Responden | Rincian | Produksi (kg) | Penerimaan (Rp) |
|---|---|---|---|
| Petani sawi memanfaat-kan Program KUR | Produksi rata-rata per usahatani | 1.895 | 13.549.536 |
| | Produksi rata-rata per borong | 131 | 942.248 |
| Petani sawi tidak memanfaat-kan program KUR | Produksi rata-rata per usahatani | 1.064 | 7.341.824 |
| | Produksi rata-rata per borong | 129 | 893.166 |

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Produksi sawi dari usahatani sawi yang memanfaatkan program KUR, rata-rata per usahataninya sebesar 1.895 Kg. Penerimaan petani pengguna program KUR rata-rata per usahataninya Rp 13.549.536 rata-rata

perborongnya Rp 942.248. Produksi sawi dari usahatani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR rata-rata per usahataninya sebesar 1.064 kg. penerimaan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR rata-rata perusahataninya Rp 7.341.824 rata-rata perborong Rp 893.166.

**Keuntungan.** Keuntungan menanam sawi diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani dalam penanaman dan produksi sawi

Tabel 3. Keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program KUR dan yang tidak

| Responden | Rincian | Keuntungan (Rp) |
|---|---|---|
| Petani sawi memanfaat-kan Program KUR | Keuntungan rata-rata per usahatani | 8.683.441 |
| | Keuntungan rata-rata per borong | 603.855 |
| Petani sawi tidak memanfaat-kan program KUR | Keuntungan rata-rata per usahatani | 3.723.115 |
| | Keuntungan rata-rata per borong | 452.934 |

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program KUR rata-rata per usahataninya sebesar RP 8.683.441. Keuntungan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR rata-rata per usahataninya sebesar Rp 3.723.115.

Pada penelitian ini, melihat perbedaan keuntungan perusahatani petani sawi yang memanfaatkan program KUR ($X_1$) dengan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR ($X_2$) adalah tujuan utama. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan petawi sawi yang memanfaatakan program KUR dengan yang tidak dapat di hitung dengan uji T, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh hasil $t_{hit} = 3{,}239$. Angka dari t tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, tingkat dignifikan 95% dengan derajat bebas (df) 48 adalah 1,678. Maka didapatkan hasil t hitung > t tabel. Berdasarkan kaedah keputusan, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keuntungan petani sawi yang memanfaatkan Program KUR berbeda signifikan dengan petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR.

**Permasalahan yang Dihadapi Petani Dalam Proses Peminjaman Dana dalam Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Setelah melakukan wawancara langsung dengan petani sawi yang memanfaatkan program KUR ataupun petani sawi yang tidak memanfaatkan program KUR, dapat disimpulkan permasalahan petani dalam proses peminjaman yaitu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan modal dikarenakan tahapan uji validasi yang terbilang lama.

Selebihnya tidak ada permasalahan ataupun kendala yang berarti dalam proses peminjaman modal pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji T menunjukkan bahwa Keuntungan petani sawi yang memanfaatkan program KUR berbeda signifikan dengan petani yang tidak memanfatkan program KUR.
2. Hasil dari analisis deskriptif wawancara langsung dengan petani tentang permasalahan apa saja yang dihadapi petani yaitu waktu yang lama dalam melakukan uji validasi atau uji kelayakan yang dilakukan pihak terkait.

### Saran

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Melihat permasalahan yang dihadapi petani, sebaiknya pihak bank penyedia program KUR dalam hal ini adalah Bank BRI untuk meningkatkan kinerja mantri atau tim uji validasi yang melakukan survei di lapangan. Agar petani yang mengajukan pinjaman, dapat segera mencairkan dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Sebaiknya pihak penyedia program KUR lebih memperluas sosialisasi program KUR

khususnya pada persyaratan dan ketentuan yang dipenuhi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, P. 2015. *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano.* Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Samratulangi. Manado

Sari, AW.K. 2013. *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank JATENG Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Boyolali.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Doponegoro. Semarang

Seragih. B. 2008. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan.* USE Foundation dan Pusat

Soekartawi,A Soeharjo, John L, Bian H. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.* Jakarta(ID) : UI-Press

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Menejemen.* Bandung: Alpabeta